

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Sebagai penghasil minyak sawit Indonesia berada pada urutan pertama dunia diikuti oleh Malaysia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang perkembangannya sangat pesat dibandingkan dengan komoditi lain dalam perkebunan. Perkebunan kelapa sawit sangat banyak melibatkan masyarakat sebagai pelaku usahatani dan juga ikut serta pada peningkatan ekonomi kerakyatan. Kondisi luas kebun kelapa sawit menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perkebunan besar di Indonesia didominasi oleh tanaman kelapa sawit pada 2020. Jumlahnya mencapai 8,9 juta hektare, naik hampir 300 ribu hektare dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,6 juta hektare. (BPS,2021)

Perkebunan kelapa sawit rakyat adalah perkebunan yang luas arealnya dibawah 20 hektar terpencar tidak teratur. Kelompok ini tidak seperti perkebunan besar swasta atau Negara yang luasnya berdasarkan organisasi yang tertata dengan baik (Hakim, 2013). Perkebunan kelapa sawit rakyat ini mulai berkembang setelah adanya proyek PIR (Perkebunan inti rakyat) pada akhir tahun 1980 an. Sejak itu perkembangannya pesat sekali, sehingga pada tahun 2004 telah mencapai 2 juta ha, suatu jumlah yang fantastis, jumlah tersebut adalah sekitar 35% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Bila dibandingkan dengan potensi, produktivitas perkebunan rakyat ini secara umum rendah yakni sekitar 30% nya saja dari potensi umum jika dibandingkan dengan perkebunan besar sekitar 60% bahkan pada tahun 2003 menjadi setara, yakni sekitar 2.9000 kg/ha/tahun. Hal ini terjadi karena produktivitas CPO PBS dan PBN turun terus akibat mismanagement (Hakim, 2013).

Dalam Pengelolaan suatu perkebunan kelapa sawit mengacu pada pengelolaan tanaman agar dapat meningkatkan produktivitas tandan buah segar

kelapa sawit (TBS). Kegiatan pengelolaan tanaman kelapa sawit meliputi sanitasi tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, konservasi, tanah, penunasan, pengambilan contoh daun dan pemupukan. Dalam Kegiatan pengendalian gulma yang umum dilakukan di kebun kelapa sawit rakyat diantaranya pengendalian secara manual dan pengendalian secara kimia. Pengendalian gulma manual adalah menggunakan alat cangkul dan babat, sedangkan pengendalian secara kimia adalah menggunakan herbisida. Selanjutnya yaitu Pemupukan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan produksi sebagai bahan untuk penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur hara makro dan mikro dalam jumlah yang cukup berimbang. Pemberian unsur hara mikro melalui injeksi infus akar pada akar-akar yang aktif tumbuh. Unsur hara makro pada tanaman kelapa sawit diberikan melalui pupuk kimia (anorganik) dengan cara ditabur pada piringan (Bahari dalam Hardiansah, 2018).

Disisi lain Permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit rakyat adalah kurangnya tingkat pengetahuan petani yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pendidikan petani, menurut Suharjo dalam Prasetya (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemauan yang dikembangkan. Pendidikan formal membentuk nilai untuk seseorang terutama dalam menerima hal baru, tingkat pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal yang ditempuh petani kelapa sawit yang berpengaruh terhadap penemuan hal baru mengenai pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Banyak faktor yang menyebabkan produksi rendah seperti Tingkat pengetahuan dalam penggunaan bibit, teknik budidaya dan pemeliharaan. Perkebunan sawit rakyat berkontribusi terhadap 16 juta ton produksi kelapa sawit pada 2020. Dengan total produksi mencapai lebih dari 48 juta ton, artinya kontribusi kebun sawit rakyat mencapai 33 persen (Yosiho,2020).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”(Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemeliharaan Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Dari latar belakang di atas yang telah di uraikan,maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Pengetahuan Petani kelapa sawit terhadap pemeliharaan kelapa sawit?
2. Bagaimana hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan petani dalam pemeliharaan kelapa sawit?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan petani terhadap produktivitas TBS yang diperoleh dengan tingkat pengetahuan petani terhadap pemeliharaan kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan petani kelapa sawit terhadap pemeliharaan kelapa sawit rakyat.
2. Mengetahui hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan petani dalam pemeliharaan kelapa sawit.
3. Mengetahui hubungan produksi TBS yang diperoleh dengan tingkat pengetahuan petani terhadap pemeliharaan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan petani dalam pemeliharaan kelapa sawit, serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana sosial ekonomi pertanian INSTIPER Yogyakarta .

2. Bagi Petani

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang positif terhadap petani kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul terutama pada proses pemeliharaan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.